



KABUPATEN LAMONGAN

PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

PERINTIS (PENDIDIKAN BERKUALITAS DAN GRATIS)



Kabupaten Lamongan

PERINTIS (Pendidikan Berkualitas dan Gratis)

INOVASI DAERAH

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945. Pendidikan memiliki peran strategis dalam pembangunan sumber daya manusia dan memutus rantai kemiskinan antar generasi. Melalui pendidikan yang berkualitas, individu dapat mengembangkan potensi dirinya, meningkatkan taraf hidup, dan berkontribusi bagi pembangunan bangsa. Negara berkewajiban menyediakan akses pendidikan yang merata dan berkualitas bagi seluruh warga negara tanpa terkecuali.

Namun, realitas menunjukkan bahwa masih banyak warga negara, khususnya dari keluarga miskin atau pra-sejahtera, mengalami kesulitan signifikan dalam mengakses pendidikan berkualitas akibat keterbatasan ekonomi. Biaya pendidikan yang tinggi, kebutuhan perlengkapan sekolah, serta biaya transportasi dan hidup sehari-hari menjadi hambatan utama bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kondisi ini memperparah kesenjangan sosial dan memperkuat siklus kemiskinan antar generasi.

Berdasarkan data Dapodik Tahun Pelajaran 2023/2024 di Kabupaten Lamongan, angka putus sekolah pada jenjang SD/ sederajat mencapai 433 anak, jenjang SMP/ sederajat mencapai 705 anak, dan jenjang SMA/ SMK/ sederajat sebanyak 982 anak. Selain itu, angka kelulusan yang tidak melanjutkan ke jenjang berikutnya juga tergolong tinggi, yaitu 900 anak lulusan SD yang tidak melanjutkan ke SMP, dan 1.234 anak lulusan SMP yang tidak melanjutkan ke SMA/ SMK. Faktor ekonomi (kemiskinan) menjadi penyebab utama dominan di samping faktor kerentanan sosial seperti perceraian orang tua.

Menyadari pentingnya memutus rantai kemiskinan dan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pemerintah Kabupaten Lamongan melalui Dinas Pendidikan menginisiasi inovasi program beasiswa komprehensif yang dinamakan PERINTIS (Pendidikan Berkualitas dan Gratis). Program ini hadir sebagai bentuk komitmen daerah untuk memberikan jaminan keberlanjutan pendidikan dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi. Inovasi ini menjadi langkah strategis dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif, merata, dan berkualitas bagi seluruh masyarakat Kabupaten Lamongan.

B. TUJUAN

1. Meningkatkan Aksesibilitas dan Pemerataan Pendidikan

Tujuan ini berfokus pada peningkatan aksesibilitas dan pemerataan pendidikan bagi anak-anak dari keluarga miskin/pra-sejahtera di Kabupaten Lamongan melalui:

- Penyediaan beasiswa lintas jenjang pendidikan
- Penghapusan hambatan ekonomi dalam mengakses pendidikan
- Pemberian kesempatan yang sama bagi seluruh anak
- Jaminan keberlanjutan pendidikan

2. Menurunkan Angka Putus Sekolah dan Meningkatkan Angka Melanjutkan

Tujuan ini bertujuan untuk menurunkan angka putus sekolah dan meningkatkan angka melanjutkan sekolah dari jenjang SD hingga Perguruan Tinggi melalui:

- Dukungan biaya pendidikan yang berkelanjutan
- Insentif bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi
- Pengurangan beban ekonomi keluarga
- Peningkatan motivasi dan harapan pendidikan

3. Menjamin Kesetaraan Kesempatan Memperoleh Pendidikan Berkualitas

Tujuan ini berupaya menjamin kesetaraan kesempatan memperoleh pendidikan berkualitas tanpa terkendala latar belakang sosio-ekonomi melalui:

- Pendekatan afirmatif bagi keluarga kurang mampu
- Beasiswa prestasi bagi mahasiswa berprestasi
- Dukungan bagi pendidikan inklusi
- Pemerataan akses pendidikan

4. Meningkatkan Kualifikasi Pendidik PAUD dan Menyediakan Tenaga Pendidik Inklusi

Tujuan ini bertujuan untuk meningkatkan kualifikasi pendidik PAUD dan menyediakan tenaga pendidik inklusi yang kompeten di Kabupaten Lamongan melalui:

- Beasiswa bagi guru PAUD untuk S1
- Beasiswa bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Inklusi
- Peningkatan mutu pendidikan anak usia dini
- Ketersediaan guru pendamping inklusi

5. Memutus Rantai Kemiskinan Intergenerasi

Tujuan ini berfokus pada pemutusan rantai kemiskinan intergenerasi melalui peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan kualitas SDM daerah melalui:

- Peningkatan rata-rata lama sekolah
- Peningkatan harapan lama sekolah

- Peningkatan kualitas sumber daya manusia
- Daya saing daerah yang lebih baik

C. MANFAAT

1. Peningkatan Aksesibilitas Pendidikan

- Terbukanya akses pendidikan hingga jenjang Perguruan Tinggi bagi anak-anak kurang mampu
- Kesempatan yang sama bagi seluruh anak tanpa diskriminasi ekonomi
- Jaminan keberlanjutan pendidikan dari SD hingga perguruan tinggi
- Pengurangan kesenjangan akses pendidikan

2. Pengurangan Beban Ekonomi Keluarga

- Meringankan beban finansial orang tua dalam membiayai SPP, buku, tas, dan kebutuhan sekolah lainnya
- Pengurangan risiko anak putus sekolah karena faktor ekonomi
- Dukungan biaya pendidikan yang signifikan
- Peningkatan kesejahteraan keluarga

3. Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik

- Meningkatnya jumlah guru PAUD yang berkualifikasi S1
- Tersedianya guru pendamping inklusi yang kompeten
- Peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini
- Pemenuhan kebutuhan guru inklusi di Kabupaten Lamongan

4. Transparansi dan Akuntabilitas

- Penyaluran bantuan yang akurat, transparan, dan terukur melalui sistem pendaftaran daring dan penyaluran perbankan
- Sistem digital yang terintegrasi
- Monitoring dan evaluasi yang terstruktur
- Akuntabilitas pengelolaan dana beasiswa

5. Dampak Sosial Ekonomi Long-Term

- Terciptanya SDM unggul dan berdaya saing yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah
- Pemutusan rantai kemiskinan antar generasi
- Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia
- Pembangunan daerah yang berkelanjutan

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Inovasi PERINTIS hadir sebagai respons cepat terhadap kebutuhan akses pendidikan yang merata dan berkualitas bagi masyarakat kurang mampu di Kabupaten Lamongan. Proses penciptaannya dilakukan secara efisien dengan memanfaatkan infrastruktur teknologi dan sistem yang sudah tersedia. Kecepatan penciptaan inovasi ini ditandai oleh beberapa aspek utama:

1. Identifikasi Masalah yang Cepat dan Relevan

Dinas Pendidikan dengan cepat mengidentifikasi bahwa angka putus sekolah di Kabupaten Lamongan masih tinggi, dengan 433 anak putus SD, 705 anak putus SMP, dan 982 anak putus SMA/SMK. Selain itu, 900 lulusan SD tidak melanjutkan ke SMP dan 1.234 lulusan SMP tidak melanjutkan ke SMA/SMK. Faktor ekonomi menjadi penyebab utama dominan. Hal ini mendorong pencarian solusi program beasiswa yang komprehensif.

2. Pemanfaatan Infrastruktur dan Sistem yang Tersedia

PERINTIS dirancang dengan memanfaatkan infrastruktur dan sistem yang sudah tersedia:

- Portal web resmi Dinas Pendidikan (<https://disdik.lamongankab.go.id>)
- Sistem perbankan Bank Jatim
- Data Dapodik dan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS)
- Jaringan sekolah dan lembaga pendidikan

3. Kolaborasi Lintas Sektor yang Efektif

Inovasi ini dikembangkan melalui kolaborasi cepat dengan berbagai pemangku kepentingan:

- Dinas Pendidikan sebagai koordinator
- Bank Jatim sebagai mitra penyaluran dana
- Perguruan tinggi dan lembaga pendidikan
- Masyarakat dan keluarga penerima manfaat

4. Pendekatan yang Terstruktur dan Transparan

PERINTIS dikembangkan melalui pendekatan yang terstruktur:

- Sosialisasi dan pendaftaran online
- Seleksi administratif berbasis digital
- Verifikasi faktual dan wawancara
- Penetapan penerima melalui SK Bupati
- Penyaluran non-tunai melalui perbankan

5. Respons Cepat terhadap Kebutuhan Pendidikan

PERINTIS dirancang sebagai program beasiswa yang dapat segera diimplementasikan dengan cakupan jenjang yang utuh dan berkelanjutan dari SD hingga perguruan tinggi. Pendekatan ini memungkinkan dampak yang cepat dan nyata bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, PERINTIS menunjukkan bahwa inovasi di bidang pendidikan tidak selalu memerlukan waktu lama atau biaya besar untuk diwujudkan. Dengan perencanaan yang matang, pemanfaatan sistem yang tersedia, kolaborasi lintas sektor, dan pendekatan yang terstruktur, proses penciptaan inovasi dapat dilakukan secara cepat, tepat sasaran, dan berdampak nyata bagi peningkatan akses pendidikan di Kabupaten Lamongan.

BAB II

KERANGKA BERPIKIR

A. KEBAHARUAN

Inovasi PERINTIS (Pendidikan Berkualitas dan Gratis) memiliki kebaruan dan keunggulan spesifik yang membedakannya secara signifikan dengan program beasiswa konvensional di daerah lain. Beberapa bentuk kebaruannya meliputi:

1. Cakupan Jenjang yang Utuh dan Berkelanjutan

PERINTIS memberikan dukungan beasiswa lintas jenjang dari SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, hingga jenjang Perguruan Tinggi (S1 dan S2). Pendekatan lintas jenjang ini memastikan keberlanjutan pendidikan dan memutus rantai kemiskinan secara efektif.

2. Pemerataan Sasaran Afirmatif dan Apresiatif

PERINTIS tidak hanya diperuntukkan bagi siswa/ mahasiswa dari keluarga miskin/ pra-sejahtera, tetapi juga mencakup insentif bagi Mahasiswa Berprestasi, khususnya Hafidz Al-Qur'an. Pendekatan afirmatif dan apresiatif ini mendorong prestasi dan penghafalan Al-Qur'an.

3. Peningkatan Kualifikasi Pendidik PAUD

PERINTIS memberikan bantuan beasiswa khusus bagi Guru PAUD yang belum berkualifikasi akademik S1 untuk meningkatkan standar mutu PAUD secara holistik. Intervensi ini meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

4. Dukungan Khusus Pendidikan Inklusi

PERINTIS memberikan beasiswa bagi mahasiswa yang mengambil jurusan Pendidikan Inklusi untuk menjawab kebutuhan daerah akan ketersediaan Guru Inklusi yang kompeten. Ini menjawab kebutuhan pendidikan inklusif yang semakin meningkat.

5. Integrasi Sistem Digital dan Perbankan

PERINTIS menerapkan pendaftaran berbasis portal web resmi Dinas Pendidikan yang transparan, dikombinasikan dengan penyaluran dana langsung melalui rekening khusus dan ATM "PERINTIS" Bank Jatim untuk menjamin akuntabilitas. Integrasi ini memastikan transparansi dan akuntabilitas.

6. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Inovasi

Indikator/Aspek	Sebelum Ada Inovasi	Sesudah Ada Inovasi (PERINTIS)
Cakupan Beasiswa	Terbatas, parsial	Lintas jenjang (SD-S2)

Indikator/Aspek	Sebelum Ada Inovasi	Sesudah Ada Inovasi (PERINTIS)
Sasaran	Terbatas	Afirmatif + apresiatif (Hafidz)
Pendidik PAUD	Belum optimal S1	Beasiswa S1 bagi guru PAUD
Pendidikan Inklusi	Kurang terdukung	Beasiswa khusus inklusi
Pendaftaran	Manual	Digital, portal resmi
Penyaluran	Tunai	Non-tunai, rekening Bank Jatim

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi PERINTIS (Pendidikan Berkualitas dan Gratis) dirancang sebagai upaya strategis untuk menjamin akses pendidikan yang merata dan berkualitas bagi seluruh masyarakat Kabupaten Lamongan. Inovasi ini menggabungkan berbagai komponen dalam satu sistem yang terintegrasi, transparan, dan akuntabel. Desain PERINTIS mencakup beberapa komponen utama:

1. Pendekatan Program

a. Cakupan Jenjang Utuh:

- Beasiswa lintas jenjang SD/ sederajat hingga Perguruan Tinggi (S1 dan S2)
- Jaminan keberlanjutan pendidikan
- Pemutusan rantai kemiskinan
- Peningkatan rata-rata lama sekolah

b. Pemerataan Sasaran:

- Keluarga miskin/pra-sejahtera (afirmatif)
- Mahasiswa berprestasi (apresiatif)
- Hafidz Al-Qur'an
- Guru PAUD (peningkatan kualifikasi)
- Mahasiswa Pendidikan Inklusi

c. Transparansi dan Akuntabilitas:

- Pendaftaran online melalui portal resmi
- Seleksi administratif digital
- Verifikasi faktual dan wawancara

- Penyaluran non-tunai melalui perbankan

2. Komponen Layanan

a. Jenjang SD/ sederajat:

- Beasiswa bagi siswa SD/MI dari keluarga kurang mampu
- Dukungan biaya pendidikan dan perlengkapan sekolah
- Pencegahan putus sekolah

b. Jenjang SMP/ sederajat:

- Beasiswa bagi siswa SMP/MTs dari keluarga kurang mampu
- Dukungan biaya pendidikan dan perlengkapan sekolah
- Peningkatan angka melanjutkan ke SMA

c. Jenjang SMA/ sederajat:

- Beasiswa bagi siswa SMA/SMK/MA dari keluarga kurang mampu
- Dukungan biaya pendidikan dan perlengkapan sekolah
- Persiapan ke perguruan tinggi

d. Jenjang Perguruan Tinggi:

- Beasiswa S1 dan S2 bagi mahasiswa kurang mampu
- Beasiswa prestasi (Hafidz, berprestasi)
- Beasiswa Pendidikan Inklusi

e. Guru PAUD:

- Beasiswa S1 bagi guru PAUD yang belum berkualifikasi S1
- Peningkatan standar mutu PAUD
- Peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini

3. Alur Pelaksanaan

Tahap 1: Sosialisasi dan Pendaftaran Online

- Peluncuran program (Launching & Sharing Session)
- Pendaftaran secara mandiri/daring melalui portal resmi Dinas Pendidikan (<https://disdik.lamongankab.go.id>)
- Informasi yang transparan dan mudah diakses

Tahap 2: Seleksi Administratif

- Tim Seleksi melakukan verifikasi dan validasi data/dokumen
- Pemeriksaan melalui portal digital
- Penetapan siswa SD-SMA dan bahan verifikasi lapangan bagi mahasiswa

Tahap 3: Verifikasi Faktual dan Wawancara

- Pelaksanaan survey lapangan dan wawancara langsung oleh Tim Seleksi
- Khusus bagi pendaftar jenjang Mahasiswa
- Memastikan kesesuaian kondisi riil di lapangan

Tahap 4: Penetapan Penerima

- Berdasarkan hasil seleksi administratif dan verifikasi faktual
- Tim Seleksi dan Tim Pengendali merumuskan usulan
- Ditetapkan secara resmi melalui Surat Keputusan (SK) Bupati Lamongan

Tahap 5: Pemanfaatan dan Pertanggungjawaban

- Penyaluran dana beasiswa secara non-tunai (cashless)
- Melalui Rekening Bank Jatim
- Dalam bentuk Buku Rekening dan Kartu ATM 'PERINTIS'

4. Kolaborasi Lintas Sektor

a. Dinas Pendidikan:

- Koordinasi dan pelaksanaan program
- Pengelolaan portal pendaftaran
- Monitoring dan evaluasi

b. Bank Jatim:

- Penyaluran dana non-tunai
- Penyediaan Rekening dan ATM 'PERINTIS'
- Akuntabilitas keuangan

c. Perguruan Tinggi:

- Koordinasi dengan mahasiswa penerima
- Dukungan administrasi akademik

d. Pemerintah Desa dan Kecamatan:

- Verifikasi faktual dan pendampingan
- Sosialisasi kepada masyarakat

e. Masyarakat dan Keluarga:

- Partisipasi dalam program
- Pemanfaatan beasiswa secara optimal

5. Dokumentasi dan Keberlanjutan

Untuk memastikan keberlanjutan, PERINTIS dilengkapi dengan:

- **Peraturan dan SK Bupati** terkait Penerima Beasiswa PERINTIS
- **Sistem portal pendaftaran** beasiswa terpadu di Dinas Pendidikan
- **Rekening/ATM 'PERINTIS'** bagi ribuan penerima manfaat
- **Monitoring dan evaluasi** secara berkala

C. PROSES/TAHAPAN PENERAPAN INOVASI

Proses penerapan inovasi PERINTIS dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur dan sistematis, dimulai dari uji coba dan konsolidasi awal hingga implementasi terbuka dan pematapan layanan. Tahapan ini dirancang untuk memastikan keberhasilan implementasi dan keberlanjutan program.

Tahap 1: Tahap Persiapan dan Perancangan System/Portal PERINTIS

Kegiatan:

1. Identifikasi permasalahan dan analisis kebutuhan program beasiswa
2. Perancangan portal pendaftaran PERINTIS
3. Penyusunan mekanisme dan kriteria seleksi
4. Koordinasi dengan stakeholder terkait
5. Persiapan data Dapodik dan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS)
6. Sosialisasi awal program kepada masyarakat
7. Persiapan sistem penyaluran melalui Bank Jatim

Output:

- Portal pendaftaran PERINTIS siap
- Mekanisme dan kriteria seleksi tersusun
- Koordinasi lintas sektor terbangun
- Data sasaran terkumpul

Tahap 2: Uji Coba Seleksi Administratif dan Verifikasi Faktual

Kegiatan:

1. Peluncuran program (Launching & Sharing Session)
2. Pembukaan pendaftaran online melalui portal resmi
3. Seleksi administratif dan verifikasi data/dokumen
4. Verifikasi faktual dan wawancara bagi pendaftar mahasiswa
5. Evaluasi hasil seleksi dan perbaikan

6. Penyempurnaan sistem berdasarkan pengalaman uji coba

Output:

- Pendaftaran online terlaksana
- Seleksi administratif berjalan
- Verifikasi faktual terlaksana
- Hasil uji coba terdokumentasi

Tahap 3: Penerapan

Kegiatan:

1. Penetapan penerima beasiswa melalui SK Bupati
2. Penyaluran dana beasiswa secara non-tunai melalui Bank Jatim
3. Distribusi Rekening dan ATM 'PERINTIS' kepada penerima
4. Monitoring dan evaluasi program
5. Perbaikan dan pengembangan berkelanjutan
6. Pelaporan dan diseminasi hasil inovasi

Output:

- SK Bupati tentang Penerima Beasiswa PERINTIS diterbitkan
- Beasiswa tersalurkan kepada ribuan penerima
- Rekening dan ATM 'PERINTIS' terdistribusi
- Laporan program terdokumentasi

D. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Proses inovasi yang dihasilkan dari PERINTIS (Pendidikan Berkualitas dan Gratis) dimulai dari identifikasi tantangan tingginya angka putus sekolah dan rendahnya angka melanjutkan pendidikan di Kabupaten Lamongan. Data Dapodik Tahun Pelajaran 2023/2024 menunjukkan angka putus sekolah yang signifikan: 433 anak putus SD, 705 anak putus SMP, dan 982 anak putus SMA/SMK. Selain itu, 900 lulusan SD tidak melanjutkan ke SMP dan 1.234 lulusan SMP tidak melanjutkan ke SMA/SMK. Faktor ekonomi menjadi penyebab utama dominan.

Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan kemudian menggagas program beasiswa komprehensif lintas jenjang sebagai solusi untuk memutus rantai kemiskinan dan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Inovasi PERINTIS hadir sebagai bentuk komitmen daerah untuk memberikan jaminan keberlanjutan pendidikan dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi, dengan

pendekatan yang afirmatif, apresiatif, dan inklusif.

Melalui proses kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, PERINTIS dikembangkan dan diimplementasikan secara bertahap. Program ini menerapkan lima tahapan bisnis proses: sosialisasi dan pendaftaran online, seleksi administratif, verifikasi faktual dan wawancara, penetapan penerima melalui SK Bupati, serta pemanfaatan dan pertanggungjawaban melalui penyaluran non-tunai. Pendekatan ini memastikan program berjalan secara terstruktur, transparan, dan akuntabel.

Dengan pendekatan ini, PERINTIS mendorong terwujudnya akses pendidikan yang lebih merata dan berkualitas bagi seluruh masyarakat Kabupaten Lamongan. Inovasi ini tidak hanya menghadirkan solusi bagi permasalahan putus sekolah, tetapi juga memperkuat peran pemerintah daerah dalam menjamin hak pendidikan bagi seluruh warga negara dan mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia daerah.

Keberlanjutan inovasi dijaga melalui penerbitan Peraturan dan SK Bupati, pengembangan sistem portal pendaftaran, monitoring dan evaluasi secara berkala, serta integrasi ke dalam program dan anggaran tahunan. Ke depan, PERINTIS diharapkan menjadi model program beasiswa yang dapat terus dikembangkan, memberikan dampak jangka panjang dalam peningkatan akses pendidikan, penurunan angka putus sekolah, dan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lamongan.

BAB III

PENUTUP

Inovasi PERINTIS (Pendidikan Berkualitas dan Gratis) merupakan terobosan kreatif dalam upaya peningkatan akses pendidikan melalui program beasiswa komprehensif lintas jenjang. Melalui perpaduan cakupan jenjang yang utuh dan berkelanjutan, pemerataan sasaran afirmatif dan apresiatif, peningkatan kualifikasi pendidik PAUD, dukungan pendidikan inklusi, serta integrasi sistem digital dan perbankan, Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan telah berhasil menciptakan program beasiswa yang inklusif, transparan, dan akuntabel. Inovasi ini mengubah paradigma bantuan pendidikan dari yang bersifat parsial menjadi komprehensif dan berkelanjutan.

Dengan pendekatan yang terstruktur namun berdampak besar, PERINTIS telah membuka peluang baru dalam peningkatan akses pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan pembangunan daerah. Harapannya, inovasi ini dapat menjadi contoh praktik baik yang dapat direplikasi oleh daerah lain, serta terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan dinamika pendidikan ke depan. PERINTIS bukan hanya sekadar program beasiswa, tetapi juga wujud nyata dari komitmen untuk menciptakan pendidikan yang kreatif, adaptif, dan berpihak pada masyarakat.

Keberhasilan implementasi PERINTIS juga tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, mulai dari Kepala Dinas Pendidikan, jajaran dinas, Bank Jatim, perguruan tinggi, pemerintah desa dan kecamatan, hingga masyarakat dan keluarga penerima manfaat yang turut berpartisipasi aktif. Kolaborasi ini menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan inovasi serta memastikan bahwa program yang dilaksanakan tetap relevan dan kontekstual dengan kebutuhan pendidikan.

Di samping itu, inovasi ini mampu menumbuhkan semangat seluruh pemangku kepentingan untuk terus belajar dan berinovasi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Dengan semangat gotong royong dan kepedulian terhadap masa depan generasi penerus, PERINTIS diharapkan mampu menjadi bagian dari transformasi pendidikan yang lebih modern, inklusif, dan berkelanjutan di Kabupaten Lamongan. Penurunan angka putus sekolah, peningkatan angka melanjutkan sekolah, peningkatan Indeks Pembangunan Manusia, serta terciptanya kesetaraan layanan pendidikan yang inklusif menjadi bukti nyata keberhasilan inovasi ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia di Kabupaten Lamongan.



KABUPATEN LAMONGAN